

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ada berbagai masalah yang terjadi dalam lembaga pendidikan, salah satunya adalah permasalahan prilaku atau kepribadian pada siswa. Masalah prilaku atau kepribadian pada siswa ini bukan masalah yang sederhana, terlebih permasalahan prilaku pada siswa sekolah menengah pertama (SMP), dimana pada tingkat tersebut merupakan tahap remaja, sehingga perubahan prilaku akan terlihat jelas pada diri siswa. Apabila prilaku tersebut tidak mendapatkan penanganan dan arahan yang tepat, prilaku tersebut akan melekat permanen pada kepribadian siswa. Masalah mengenai prilaku atau kepribadian ini tidak dapat ditangani oleh guru pengajar biasa. Permasalahan ini akan ditangani oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Guru BK akan memberikan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki prilaku menyimpang dalam lingkungan sekolah. Secara *etimologis*, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan terjemahan dari kata “guidance” dan “konseling” (diambil dari kata “counseling”) dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral (Tohirin,2011: 15).

Sebelum melakukan bimbingan dan konseling diperlukan untuk memahami sikap dan kepribadian siswa terlebih dahulu karena hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana cara untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap siswa tersebut, dikarenakan setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga jika dapat melakukan *positioning* yang tepat pada siswa, maka akan dapat membuat siswa tersebut berkembang dengan baik ataupun sebaliknya, jika *positioning* yang dilakukan salah, maka yang berlaku adalah sebaliknya.

Ilmu psikologi mengelompokkan kepribadian seseorang menjadi 4 tipe yaitu : Sanguins, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis, dari keempat karakter tersebut akan diketahui kepribadian dasar dan cara berintraksi serta berkomunikasi dengan keempat kepribadian tersebut. Sehingga akan memaksimalkan proses bimbingan

dan konseling yang akan dilakukan. Untuk mengetahui karakter kepribadian siswa, dapat dilakukan dengan cara pengisian kuisioner tes kepribadian, salah satu tes yang paling populer dan sering digunakan oleh para psikologi untuk mengetahui karakter seseorang adalah tes berdasarkan tipologi *Hippocrates-Galenus*, dengan pengisian kuisioner tersebut, siswa akan menilai diri mereka sendiri dan akan memahami kepribadian serta cara mengatasi kepribadian buruk yang terdapat pada kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan implementasi metode *decision tree C4.5* pada tes tipologi *hippocrates-galenus* untuk mengetahui karakter kepribadian siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP). Aplikasi klasifikasi karakteristik kepribadian manusia dengan metode *decision tree C4.5* diharapkan dengan menggunakan metode tersebut serta mengkombinasikan atribut usia, jenis kelamin, dan sekolah, merupakan salah satu solusi yang dirasa mampu untuk membantu siswa dalam mengenali diri sendiri serta memberikan solusi mengenai kepribadian menyimpang yang dirasakan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Melihat latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan karakteristik kepribadian manusia tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dengan sebuah sistem atau aplikasi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menentukan karakteristik kepribadian siswa sekolah menengah pertama dengan menggunakan aplikasi berbasis metode *Decision Tree C4.5*.

## **1.4 Manfaat**

Sistem klasifikasi karakteristik kepribadian ini memiliki beberapa manfaat untuk guru BK dan juga siswa-siswi, berikut ini merupakan manfaat dari sistem klasifikasi karakteristik kepribadian :

- a. Tidak semua siswa-siswi mengetahui tujuan bimbingan dan konseling, pada umumnya siswa-siswi yang melakukan bimbingan konseling merupakan siswa-siswi yang memiliki masalah sehingga terkadang siswa-siswi merasa takut atau tidak nyaman saat melakukan bimbingan dan konseling, dengan adanya sistem klasifikasi karakteristik ini akan menjadi langkah awal untuk saling mengenal antara guru dan siswa.
- b. Dengan adanya aplikasi kepribadian ini siswa dapat lebih mengenali kepribadiannya sendiri serta akan menimbulkan rasa percaya antara siswa dan guru sehingga siswa akan merasa lebih nyaman dan dapat lebih terbuka kepada guru BK.
- c. Dengan aplikasi karakteristik kepribadian guru BK dapat mengetahui karakter siswa sehingga dapat menentukan langkah untuk melakukan bimbingan konseling sesuai dengan kepribadiannya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini berada ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam range usia (13 s/d 15).
2. Data yang digunakan adalah hasil klasifikasi data jawaban soal kuisisioner yang disadur dari buku *Personality Plus* dengan Tipologi teori *Hippocrates-Galenus* oleh siswa-siswi Al-Ibrah dan SMPN 4 Gresik melalui angket sebanyak 210.
3. Atribut yang digunakan pada tugas akhir ini adalah : Jenis Kelamin, Usia, Sekolah (Negeri / Swasta), jumlah dari (jawaban A, jawaban B, jawaban C dan jawaban D, Keterangan).
4. Hasil dari klasifikasi ini adalah Sanguins, Koleris, Melankolis dan Plegmatis.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metodologi dan teori yang digunakan dalam perancangan sistem yang akan dibangun antara lain :

1. Studi literatur

Studi literatur yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang didapat dari buku, karya ilmiah, website, dan lainnya yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian dan metode *Decision Tree C4.5*.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui pembagian kuisisioner kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pengisian kuisisioner oleh siswa-siswi (SMP) untuk mendapatkan data-data kepribadian siswa.

3. Analisis kebutuhan dan perancangan perangkat lunak

Proses ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan pembangunan perangkat lunak, serta perancangan struktur data dan aktifitas perangkat lunak yang dibangun dengan metode *Decision Tree C4.5*.

4. Pemodelan atau desain sistem

Berdasarkan hasil analisa, maka rancangan sistem meliputi perancangan basis data yang dilakukan dengan perancangan diagram alur data dan hubungan antar tabel serta pengimplementasian dalam bentuk program aplikasi.

5. Implementasi dan pengujian

Implementasi dan pengujian merupakan langkah penerapan rancangan yang telah dibuat ke dalam perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

6. Penulisan laporan

Penulisan laporan dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap perubahan dan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini disajikan beberapa kelompok uraian dan pembahasan yang tersusun dalam suatu sistematika penulisan, yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami maksud dan tujuan dalam penelitian ini.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, batasan masalah, metodologi dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Membahas mengenai teori-teori pendukung yang berkaitan dengan proses perancangan, pembuatan, implementasi dan pengujian sistem.

### **BAB III : ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM**

Membahas tentang tahapan-tahapan dalam proses perancangan dan pembuatan sistem. Pada bab ini dibahas mengenai kebutuhan sistem input dan output, Diagram konteks sistem, Diagram arus data, dan juga struktur tabel yang akan digunakan untuk tahapan implementasi sistem.

### **BAB IV : IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM**

Implementasi sistem meliputi source code yang digunakan serta antar muka yang dihasilkan sebagai pendukung sistem. Sedangkan tahap pengujian sistem akan membahas mengenai pengujian kesesuaian hasil dari sistem.

### **BAB V : PENUTUP**

Memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**